

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Mitra Insani Jln. Pasir Ipis Kp. Lebak Cihideung RT.03.RW. 17 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kab. Bandung Barat. Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena subjek penelitian merupakan salah satu kajian dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh atau menggali data tentang “Pemanfaatan hasil pembelajaran pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik oleh warga belajar di PKBM Mitra Insani”

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti, dengan kata lain subjek penelitian merupakan sesuatu yang di dalam dirinya melekat suatu objek penelitian. Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penyelenggaraan program pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik dan pemanfaatan hasil belajar pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik. Sumber utama untuk memberikan informasi yang diperlukan, yaitu tiga orang warga belajar yang telah selesai mengikuti program. Kemudian peneliti mengadakan triangulasi dengan salah seorang sumber belajar/narasumber dan pengelola penyelenggara program.

Alasan peneliti memilih lima orang subyek penelitian didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Nasution (2003 :27), bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* harus berinteraksi dengan

sumber data, dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya “*redundancy*”, yaitu ketuntasan atau kejenuhan data, artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Nasution, 2003:33). Di dalam prinsip penelitian ini, subyek penelitian diminta menunjukkan informasi lain sampai pada akhirnya peneliti tidak menemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Penentuan subjek pada penelitian ini, ditentukan berdasarkan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu subjek penelitian dipilih dengan maksud tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil oleh peneliti karena informan tersebut dianggap dapat lebih dipercaya oleh peneliti sendiri dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban tentang pemanfaatan hasil belajar pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik yaitu para lulusan warga belajar yang terdaftar di dalam administrasi lembaga, aktif dalam kegiatan kelompok belajar, waktu pembelajaran jarang absen, memiliki semangat dan ketekunan yang tinggi, terus berkarya dan dapat membelajarkan orang lain.

Demikian halnya dengan informan sumber belajar, yaitu narasumber yang mengarahkan, membimbing secara langsung para warga belajar. Juga informan pengelola penyelenggara program, dimana merupakan pengelola lembaga penyelenggara program pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik. Dari para lulusan atau warga belajar program pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik, peneliti akan menggali data dan informasi tentang pemahaman dan pengetahuannya pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan keterampilan, hasil yang didapatkan dan pemanfaatan dari hasil pembelajaran pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik. Dari penyelenggara data yang akan digali yaitu berhubungan dengan sejarah lembaga, latar belakang dan kebijakan dalam penyelenggaraan program pendidikan keterampilan. Sedangkan dari nara sumber, data yang

ingin diperoleh berkaitan dengan data-data penyelenggaraan, materi dan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap warga belajar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud disini adalah tahapan aktivitas yang dilakukan secara berurut dari awal sampai akhir penelitian, yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahap, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007:127) yaitu:

1. Tahap Pralapangan

Pada kegiatan pertama penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupatean Bandung Barat. Hal ini dilakukan supaya peneliti sendiri mendapatkan pandangan awal tentang pokok permasalahan yang ada di lokasi, yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan perizinan kepada berbagai pihak yang terkait, mulai dari aparat pemerintahan, tokoh masyarakat, pihak lembaga PKBM Mitra Insani dan pengelola program dengan menjelaskan tujuan dilakukan penelitian ini.

Selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap pihak lembaga dan pengelola program. Pada tahap ini juga penulis menganalisis apakah fokus permasalahan tersebut berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

2. Tahap Rancangan dan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan pada pemilihan narasumber. Apa yang akan di lakukan dalam penelitian serta siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian dan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Setelah rancangan penelitian dibuat maka pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan penelitian di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model analisis yang dipakai adalah teknik analisa deskriptif karena sasaran penelitian ini adalah fenomena yang terus berlangsung. Kegiatan analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul.

Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan *outline* yang berlaku di lingkungan Universitas.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir dalam menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan berkonteks yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Secara singkat, metode merupakan suatu sistem yang dibuat terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan.

Penelitian merupakan kegiatan mengkaji, secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu dengan kaidah tertentu. Mengkaji merupakan suatu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan. Meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan kepahaman seseorang akan sesuatu. Dalam suatu penelitian terdapat kegiatan penyelidikan yaitu, mencari fakta-fakta secara

teliti dan teratur dengan kaidah tertentu untuk menjawab suatu pertanyaan serta menyelidiki untuk menjelaskan suatu fenomena.

Menurut Mardalis dalam Sugiono (2010:34) metode penelitian ilmiah merupakan “metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, menurut Mardalis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Dilakukannya penelitian karena adanya persoalan. Persoalan ini merupakan segala sesuatu yang dihadapi dan dirasakan seseorang yang menimbulkan keinginan atau kebutuhan untuk membahas, mencari jawaban dan menemukan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan kecenderungan data hasil studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian maka penelitian yang diambil oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) menjelaskan bahwa:

‘Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah’

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkapkan keunikan secara mendalam

mengenai pemanfaatan hasil pembelajaran pendidikan keterampilan membuat manik-manik oleh warga belajar di PKBM Mitra Insani. Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yang Pertama adalah proses pembelajaran pendidikan keterampilan dalam pembuatan aksesoris manik-manik di PKBM Mitra Insani . Kedua, hasil pembelajaran pendidikan keterampilan dalam pembuatan aksesoris manik-manik di PKBM Mitra Insani. Ketiga, Pemanfaatan hasil pembelajaran pendidikan keterampilan dalam pembuatan aksesoris manik-manik di PKBM Mitra Insani.

Pemilihan metode penelitian dilandaskan pada suatu permasalahan yang akan diteliti, karena penggunaan metode penelitian secara tepat menunjukkan tingkat relevansi dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Surakhmad dalam M.Irfan (2012:52) “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penelitian”.

Dengan demikian metode penelitian merupakan cara dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2010:3) bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya metode penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari objek yang sedang diteliti berdasarkan data-data dan dapat diuji kevaliditasannya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau studi kasus yang didasarkan pada kenyataan dan fakta dari data yang diperoleh di lokasi penelitian berkaitan dengan objek penelitian. Metode deskriptif juga dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan sekarang, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam M.Irfan (2012:52) bahwa penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada sekarang. Instrument penelitian adalah alat pengumpul data yang

dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

D. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Hasil

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Yusufhadi, 1994: 45).

Sebagaimana yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 391) yaitu hasil diartikan sebagai ; Sesuatu yang dia adakan (dibuat, dijadikan, dsb).

Berdasarkan pengertian di atas, pemanfaatan hasil adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar terhadap sesuatu yang di adakan (dibuat, dijadikan, dsb). Pemanfaatan hasil dalam penelitian ini adalah pemanfaatan hasil belajar setelah warga belajar mengikuti program pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik di PKBM Mitra Insani.

2. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan menurut Napitupulu dan Dedi dalam D. Sudjana (1993:2) adalah penguasaan hal-hal yang bersifat segera dapat dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan serta kegiatan belajarnya dititik beratkan pada pelajaran praktek. Pendidikan keterampilan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik yang diselenggarakan oleh PKBM Mitra Insani.

3. Aksesoris manik-manik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 39,712) adalah benda-benda kecil yang di beri lubang ,yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi spemakai. Aksesoris manik-manik yang di maksud dalam penelitian ini adalah materi yang di berikan oleh sumber belajar ke warga belajar dalam program pendidikan keterampilan di PKBM Mitra insani.

4. Warga Belajar

Warga belajar atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 4). Warga belajar dalam penelitian ini adalah warga belajar yang mengikuti program pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik yang diselenggarakan oleh PKBM Mitra Insani.

5. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)

Menurut Sihombing dan Gutama (2000) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang di maksud dalam penelitian ini adalah tempat di selenggarakannya program pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik yaitu PKBM Mitra Insani .

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau dapat disebut juga dengan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang akan dipilih tepat oleh karena itu pemilihan instrumen yang akan digunakan harus benar-benar dipikirkan sebaik mungkin sehingga instrumen yang digunakan cocok dengan pencarian informasi yang akan diperoleh.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiono (2010 : 59) yaitu:

"Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan."

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2013: 60) menyatakan "*the researcher is the key instrument*". Peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. *Instrument terlampir.*

Maksud pernyataan diatas adalah bahwa yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2013: 60) mengungkapkan bahwa peneliti disini berperan sebagai alat peka terhadap segala stimulus dari lingkungan bagi pemaknaan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhir penelitian menjadi pelopor penelitiannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti berupaya menyelami dunia penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat memiliki tingkat kepercayaan dan keyakinan bagi peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memenuhi syarat-syarat penelitian kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif disusun dalam lima macam, yaitu pedoman wawancara untuk alumni peserta pelatihan, trainer, manajer program, atasan, dan rekan karyawan.

Berikut adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

Berikut adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam. Dengan melakukan wawancara peneliti akan lebih mendalam mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, karena peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, tetapi peneliti juga melakukan observasi tak berstruktur, maka peneliti hanya menyiapkan rambu-rambu pengamatan secara

keseluruhan, dan sumber data hanya mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Arikunto (2010: 192) mengemukakan pendapat mengenai metode-metode yang instrumennya digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Untuk metode wawancara yaitu menggunakan pedoman wawancara
- b. Untuk metode observasi yaitu menggunakan cek-list
- c. Untuk metode dokumentasi yaitu menggunakan dokumentasi atau bisa juga menggunakan cek-list.

Setelah diungkapkan beberapa konsep diatas, maka peneliti dapat memutuskan bahwa pada penelitian mengenai pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik yang dilakukan oleh warga belajar di PKBM Mitra Insani, Instrumen yang di gunakan adalah pedoman wawancara, test, skala sikap dan pedoman observasi.

F . Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data. adapun teknik tersebut adalah observasi (pengamatan), wawancara, studi dokumentasi. Adapun alat pengumpul data yang digunakan didalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Djudju Sudjana (2006:194), mengungkapkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpul data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (interviewer) dengan perihal yang ditanya atau penjawab (interviewee). Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas :

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview.

- b. Interview terpinin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpinin, kombinasi antara interview bebas dan interview terpinin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal – hal yang tidak diketahui melalui observasi. Dalam penelitian ini Penulis melakukan wawancara dengan pihak lembaga diantaranya: Pengelola program, Sumber belajar dan warga belajar program pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik.

2. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 64) adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut Marshall dalam Sugiyono (2013: 64).

Menurut Djudju Sudjana (2006:199), mengungkapkan bahwa observasi adalah teknik evaluasi program pendidikan luar sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Selain mengkaji suatu gejala dilapangan, menurut Suharsimi Arikunto, (2004:156), observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, baik menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi di klasifikasikan menjadi tiga klasifikasi, Sanafiah Faisal dalam Sugitono (2013: 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak

berstruktur (*unstructured observation*). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi berpartisipasi pasif, yang artinya peneliti datang di tempat kegiatan pelatihan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Untuk memperoleh data yang kuat mengenai pemanfaatan hasil pembelajaran pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik, Alat yang digunakan pada observasi tidak hanya diri peneliti saja, tetapi juga dibantu dengan catatan lapangan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan. Melalui observasi, data yang diperoleh lebih obyektif sesuai dengan keadaan sesungguhnya, yaitu data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun keadaan lingkungan, sarana, prasarana dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan observasi dilaksanakan di PKBM Mitra insani

3. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:206) mengungkapkan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yang berkenaan dengan gambar benda-benda yang dijadikan acuan, alat, atau fasilitas proses pelaksanaan program.

G. Triangulasi Data

Sugiyono (2013: 83) mengungkapkan, pada teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Karena peneliti menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013: 83). Tujuan triangulasi data disini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Pengumpulan data bermacam-macam dilakukan terus menerus karena data yang dihasilkan akan di deskripsikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik berdasarkan sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari satu subjek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian yang lainnya yaitu membandingkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi pengelola penyelenggara program, narasumber teknis dan lulusan warga belajar keterampilan mengenai pemanfaatan hasil pembelajaran pendidikan keterampilan oleh warga belajar.

H. Analisis Data

Sugiyono (2013: 88) mengemukakan analisis data kualitatif adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Pendapat lain mengenai analisis data kualitatif Moleong (2013: 248), menjelaskan bahwa “ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 92-99) sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi Data diperoleh dari data yang terjadi di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan memilah milih data yang diperoleh dari lapangan kemudian menyimpulkan data yang telah menjadi fokus permasalahan penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Untuk menghindari hal-hal yang bersifat memihak atau tidak berdasar, maka peneliti akan melakukan klarifikasi data serta memberikan penggolongan kembali data sesuai dengan fokus permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian yang dilakukan kepada sumber data.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh selama peneliti menemukan data di lapangan. Kemudian kesimpulan yang ada senantiasa di verifikasi selama proses penelitian berlangsung, yaitu peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil

lapangan bersama dengan sumber data di lapangan. Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini adalah warga belajar, pengelola program pendidikan keterampilan membuat aksesoris manik-manik dan sumber belajar /narasumber.

